

## **PENINGKATAN EFISIENSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI DALAM PENGAWASAN BIAYA PADA PT. LANGKAT NUSANTARA KEPONG**

**DANIEL KELVIN PARULIAN SIMANJUNTAK, PUJA RIZQI RAMADHAN,  
RAHIMA PURBA**

Program Studi Akutansi, Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**Abstract:** *This research was conducted at PT. Langkat Nusantara Kepong, Where in this study discusses the improvement of the production cost budget planning procedure of PT. Langkat Nusantara Kepong is compiled by each plantation and then reviewed at the main office to ensure that the breakdown of production costs is correct. In general, the plant and technology division is assisted by other divisions in the big office to formulate the expected production amount in the year in question. Then the big office compiles guidelines on production estimation and sends these guidelines together with budget forms to each plantation as a basis for preparing production cost budgets. The plantation production cost budget is then reviewed and re-studied in the big office and coordinated with the administrator of each plantation before it is approved and approved by the company management. Because in preparing the production cost budget, the company uses standard costs. This is good because standard cost prices help companies plan and monitor production costs.*

**Keywords:** *Budget Efficiency, Production Cost Control, Production Cost Breakdown*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di PT. Langkat Nusantara Kepong, Dimana dalam penelitian ini membahas peningkatan prosedur perencanaan anggaran biaya produksi PT. Langkat Nusantara Kepong disusun oleh masing-masing kebun kemudian ditinjau ulang di kantor besar untuk memastikan bahwa perincian biaya-biaya produksinya sudah benar-benar sesuai. Pada umumnya bagian tanaman dan teknologi dibantu dengan bagian-bagian lainnya dikantor besar menyusun jumlah produksi yang diharapkan pada tahun yang dimaksud. Kemudian kantor besar menyusun pedoman mengenai taksasi produksi dan mengirimkan pedoman tersebut bersama-sama dengan formulir-formulir anggaran kepada setiap kebun sebagai dasar dalam menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi kebun tersebut kemudian ditinjau dan dipelajari kembali di kantor besar dan dikoordinasikan dengan administratur masing-masing kebun sebelum disahkan dan disetujui oleh pimpinan perusahaan. Karena dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan biaya standar. Hal ini sudah baik karena harga biaya standar membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengawasi pengeluaran biaya produksi.

**Kata kunci :** Efisiensi Anggaran, Pengawasan Biaya Produksi, Perincian Biaya Produksi

### **A. Pendahuluan**

Kemajuan dan perkembangan dunia usaha dewasa ini, khususnya di Indonesia telah memacu tingkat persaingan yang semakin ketat baik di bidang industri maupun dibidang perdagangan dan jasa. Kondisi seperti ini secara tidak langsung mengharuskan setiap perusahaan dapat mengelola semua kegiatan operasinya harus lebih efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat ini fenomena kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) sangat membuat risau para masyarakat awam, maupun para pengusaha kecil dan besar lainnya. Bagi dunia usaha, dampak kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) juga dirasakan dengan naiknya biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi antara lain yaitu meningkatnya biaya bahan baku, biaya angkut, serta kenaikan upah karyawan, yang pada akhirnya menaikkan harga jual produk dan menurunkan keuntungan perusahaan. Hal ini menuntut masyarakat khususnya para perusahaan kecil, menengah maupun yang besar menyusun strategi usahanya untuk kedepannya.

Untuk dapat mengantisipasi pengeluaran anggaran dari suatu perusahaan, perusahaan

tersebut harus dapat mengelolah perusahaannya dengan baik maka perusahaan perlu membuat pengendalian atas operasi untuk kegiatan yang dilakukannya. Dengan menggunakan perhitungan maka dibuatlah suatu anggaran atas target dan sumber daya yang diperlukan dimasa yang akan datang. Anggaran memiliki peranan sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta evaluasi, karena anggaran disusun dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, keadaan yang sedang terjadi sekarang ini dan peramalan yang akan datang yang dapat berorientasi jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu anggaran juga berperan sebagai alat peringatan dini akan adanya efisiensi anggaran dimana fungsi ini sangat besar nilainya bagi perusahaan. Pada perusahaan manufaktur biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar. Oleh sebab itu, pengawasan yang maksimal atas biaya produksi melalui suatu anggaran merupakan pondasi penting bagi pengawasan biaya di suatu perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan tidak pernah terlepas dari masalah penyusunan anggaran yang telah dibuat dan disepakati oleh manajer perusahaan.

Jika antara anggaran yang disusun dengan realisasinya terdapat penyimpangan yang material, maka penyimpangan atau yang disebut dengan varians tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Apakah penyimpangan tersebut disebabkan oleh realisasi yang lebih kecil dari anggaran atau yang disebut dengan penyimpangan menguntungkan (*favorable variance*), atau penyimpangan tersebut diakibatkan karena realisasi lebih besar dari anggaran, yang disebut dengan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*). Dan perlu ditindak lanjuti lebih dalam apa yang menyebabkan penyimpangan tersebut terjadi sehingga dapat diketahui bagaimana cara untuk mengantisipasinya dimasa yang akan datang dan bagaimana kaitannya dengan fungsinya pengawasan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan perkebunan dengan bidang usaha agro bisnis dan agro industri kelapa sawit dan karet. Berdasarkan hasil riset awal pada laporan anggaran dan realisasinya penulis menemukan adanya perbedaan atau varian yang cukup signifikan pada pos biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pada tahun 2010 itu dapat dilihat dari laporan anggaran dan realisasi untuk biaya produksi.

Adistika (2007) pernah menganalisa peranan anggaran sebagai alat pengawasan biaya produksi Pada PT. Mutifa Medan". Perusahaan perkebunan merupakan perusahaan manufaktur yang berkarakter unik, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis mengenai pengawasan biaya produksi melalui anggaran biaya produksi yang di terapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## B. Metodologi Penelitian

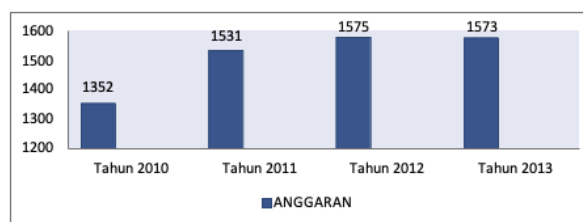
Penelitian ini dilaksanakan di PT. Langkat Nusantara Kepongyang beralamat di Jl. Jalan Medan - Tanjung Morawa Komplek PTPN II Tanjung Morawa Tanjung Morawa, Jenis data yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupadata dokumen yang berbentuk laporan realisasi anggaran biaya produksi. Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari: Data Primer, data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa data kuantitatif. Data Sekunder, yaitu pelengkap bagi data primer karena data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Pengumpulan data yang menggunakan tehnik sebagai berikut: 1) Dokumen, yaitu pengumpulan data-data perusahaan yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan realisasi anggaran biaya produksi dan literatur; 2) Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada staf atau pegawai bagian akuntansi; 3) Dalam mengumpulkan dan menganalisa data-data yang diperoleh, penulis menggunakan metode Deskriptif yaitu prosedur dan cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan mengumpulkan data, disusun dan dikelompokkan dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh keterangan dan penjelasan yang sebenarnya mengenai analisis efisiensi angrgan biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi pada perusahaan tersebut.

### C. Hasil dan Pembahasan

PT. Langkat Nusantara Kepong memiliki unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari: a) Biaya bahan baku, yang terdiri dari tandan buah segar atau TBS; b) Biaya tenaga kerja, terdiri dari gaji dan tunjangan pegawai, pemeliharaan tanaman, pemupukan, panen, pengangkutan ke pabrik, dan beban umum, dan c) Biaya overhead, Terdiri dari penyusutan pengolahan dan biaya pengolahan. PT. Langkat Nusantara Kepong melalui tahun buku dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember untuk setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut perusahaan menyusun anggaran sesuai dengan tahun bukutersebut dengan diperinci per-triwulan. Sebagai langkah pertama dalam proses penyusunan anggaran adalah menentukan besarnya jumlah produksi yang diharapkan selama setahun tersebut. Pada umumnya bagian tanaman dan bagian teknologi dibantu dengan bagian-bagian lainnya di kantor besar menyusun jumlah produksi yang diharapkan untuk tahun tersebut. Kemudian kantor besar menyusun pedoman mengenai taksasi produksi tersebut. Selanjutnya pedoman tersebut bersama formulir-formulir anggaran biaya dikirim ke kebun. Masing-masing kebun menyusun anggaran biaya produksinya. Anggaran biaya produksi tersebut kemudian di tinjau dan dipelajari kembali di kantor besar bersama-sama dengan administrasi kebun. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perincian tersebut seluruhnya telah benar-benar sesuai. Setelah anggaran biaya tersebut disetujui dan disahkan oleh pimpinan kemudian dikirim ke kebun-kebon untuk dilaksanakan.

Tabel 1. PT. Langkat Nusantara Kepong Anggaran Biaya Produksi Tahun 2010-2013 (Rupiah)

Uraian	Anggaran			
	2010	2011	2012	2013
TBS	1.675.061.000	1.699.280	1.761.535	1.825.628
Gaji & Tunj. Peg.	26.290.644.000	26.881.293.000	26.226.559.000	33.027.266.000
Pemeliharaan Tanam	135.289.321.000	135.318.545.000	158.960.767.000	156.327.818.000
Pemupukan	377.881.394.000	374.856.725.000	440.045.758.000	499.108.698.000
Panen	246.964.098.000	251.295.100.000	263.670.642.000	288.208.115.000
Pengangkutan ke pabrik	152.100.189.000	154.254.883.000	169.411.345.000	185.240.113.000
Beban umum	194.231.422.000	255.067.083.000	166.555.935.000	176.747.177.000
Peny. Pengolahan	35.941.720.000	148.017.542.000	173.478.453.000	60.290.215.000
Biaya pengolahan	181.569.667.000	185.515.418.000	176.668.133.000	174.828.869.000
<b>TOTAL</b>	<b>1.351.943.516.000</b>	<b>1.531.208.288.280</b>	<b>1.575.019.353.535</b>	<b>1.573.780.096.628</b>



Gambar 1. Grafik Perencanaan Melalui Anggaran Biaya Produksi

Agar pengawasan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien maka setiap manajemen harus menerima laporan tepat pada waktunya agar mereka dapat mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi. Pengawasan biaya produksi kelapa sawit pada PT. Langkat Nusantara Kepong meliputi: a) Pengawasan biaya bahan baku; b) Pengawasan biaya tenaga kerja; dan c) Pengawasan biaya overhead.

Berhubungan dengan masalah bahan baku. Jika terjadi penyimpangan harga bahan baku maka perusahaan dapat mengurangi sisa bahan yang dibuang dalam proses produksi. Jika terjadi penyimpangan efisiensi bahan baku (pemborosan pemakaian bahan), maka manajer

dapat meminta pertanggung jawaban mandor terhadap tindakan pengawasan yang dilakukannya di dalam pabrik. Maka perusahaan akan mengusahakan peningkatan pengawasan dan pemeriksaan. Bila berhubungan dengan efisiensi tenaga kerja (pekerja bekerja dibawah satandar, keahlian yang kurang dari pekerja), maka perusahaan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap tanggung jawab yang diberikan kepadanya supaya bekerja sesuai standar, melakukan pelatihan terhadap para pekerja dan memberikan penghargaan kepada yang bekerja melebihi standar yang ditetapkan.. Jika berhubungan dengan overhead, maka manajer dapat meninjau ulang apakah pembebanan biaya overhead yang telah dilakukan sudah sesuai dengan proposi yang tepat.

Pengawasan dilakukan bagian keuangan dengan mengawasi semua jalannya rencana kerja apakah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Bagian keuangan ini juga menyusun anggaran dengan membuat laporan realisasi rencana kerja anggran. Pengawasan juga dilakukan dengan cara meminta persetujuan dari pimpinan sebelum melaksanakan kegiatan jika ternyata ada kenaikan biaya dari biaya yang dianggarkan atau yang direncanakan. Jika permohonan itu disetujui barulah kemudian kegiatan itu dilaksanakan dan dijalankan.

Tabel 2. Pengawasan Melalui Rencana dan Realisasi Tahun 2010 (Rupiah)

Tahun	2010		
Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
TBS	1.675.061.000	1.695.927.180	(20.866.180)
Gaji dan tunjangan pegawai	26.290.644.000	25.447.390.118	843.253.882
Pemeliharaan tanaman	135.289.321.000	122.835.761.390	12.453.559.610
Pemupukan	377.881.394.000	358.525.559.151	19.355.834.849
Panen	246.964.098.000	231.930.281.033	15.033.816.967
Pengangkutan ke pabrik	152.100.189.000	155.984.767.991	(3.884.578.991)
Beban umum	194.231.422.000	192.326.424.403	1.904.997.597
Penyusutan pengolahan	35.941.720.000	80.499.564.124	(44.557.844.124)
Biaya pengolahan	181.569.667.000	178.684.475.518	2.885.191.482
<b>TOTAL</b>	<b>1.351.943.516.000</b>	<b>1.347.930.150.908</b>	<b>4.013.365.092</b>

Tabel 3. Pengawasan Melalui Rencana dan Realisasi Tahun 2011 (Rupiah)

Tahun	2011		
Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
TBS	1.699.280	1.714.872	(15.592)
Gaji dan tunjangan pegawai	26.881.293.000	25.297.350.675	1.583.942.325
Pemeliharaan tanaman	135.318.545.000	126.388.993.723	8.929.551.277
Pemupukan	374.856.725.000	469.232.815.771	(94.376.090.771)
Panen	251.295.100.000	243.094.816.948	8.200.283.052
Pengangkutan ke pabrik	154.254.883.000	174.368.284.548	(20.113.401.548)
Beban umum	255.067.083.000	246.629.114.476	8.437.968.524
Penyusutan pengolahan	148.017.542.000	164.540.584.085	(16.523.042.085)
Biaya pengolahan	185.515.418.000	185.617.470.650	(102.052.650)
<b>TOTAL</b>	<b>1.531.208.288.280</b>	<b>1.635.171.145.748</b>	<b>(103.962.857.468)</b>

Tabel 4. Pengawasan Melalui Rencana dan Realisasi Tahun 2012 (Rupiah)

Tahun	2012		
Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
TBS	1.761.535	1.777.644	(16.109)
Gaji dan tunjangan pegawai	26.226.559.000	27.785.377.646	(1.558.818.646)
Pemeliharaan tanaman	158.960.767.000	146.286.285.428	12.674.481.572

Pemupukan	440.045.758.000	388.509.148.035	51.536.609.965
Panen	263.670.642.000	260.847.193.469	2.823.448.531
Pengangkutan ke pabrik	169.411.345.000	188.456.980.172	(19.045.635.172)
Beban umum	166.555.935.000	166.675.896.333	(119.961.333)
Penyusutan pengolahan	173.478.453.000	200.367.098.349	(26.888.645.349)
Biaya pengolahan	176.668.133.000	187.991.751.695	(11.323.618.695)
<b>TOTAL</b>	<b>1.575.019.353.535</b>	<b>1.566.921.508.771</b>	<b>8.097.844.764</b>

Sebagai langkah pertama dalam proses penyusunan anggaran adalah menentukan besarnya jumlah produksi yang diharapkan selama tahun itu. Prosedur penyusunan anggaran biaya produksi secara garis besarnya dapat dilakukan berdasarkan cara yang telah diuraikan, yaitu anggaran dapat disusun oleh manajemen tertinggi atau juga manajemen tertinggi mendelegasikan kepada suatu panitia penyusunan anggaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya di PT. Langkat Nusantara Kepong, prosedur perencanaan anggaran biaya produksi disusun oleh masing-masing kebun kemudian ditinjau ulang di kantor besar untuk memastikan bahwa perincian biaya-biaya produksinya sudah benar-benar sesuai.

Pada umumnya bagian tanaman dan teknologi dibantu dengan bagian-bagian lainnya di kantor besar menyusun jumlah produksi yang diharapkan pada tahun yang dimaksud. Kemudian kantor besar menyusun pedoman mengenai taksasi produksi dan mengirimkan pedoman tersebut bersama-sama dengan formulir-formulir anggaran kepada setiap kebun sebagai dasar dalam menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi kebun tersebut kemudian ditinjau dan dipelajari kembali di kantor besar dan dikordinasikan dengan administrasi masing-masing kebun sebelum disahkan dan disetujui oleh pimpinan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perincian anggaran biaya tersebut seluruhnya sudah benar-benar sesuai. Setelah anggaran biaya tersebut di setujui dan disahkan oleh pimpinan kemudian dikirim kembali ke administrasi kebun untuk dilaksanakan.

Didalam perencanaan biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead telah ditetapkan secara cermat dan teliti. Karena hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi apabila ada penetapan anggaran yang terlalu besar atau terlalu kecil dari kapasitas yang sebenarnya. Dengan demikian dalam penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan perusahaan sudah cukup baik dan sesuai dengan teori penyusunan anggaran. Karena dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan biaya standar. Hal ini sudah baik karena harga biaya standar membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengawasi pengeluaran biaya produksi.

#### **D. Penutup**

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan secara teoritis dan hasil riset pada PT. Langkat Nusantara Kepong, maka pada bab ini penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan antara lain: Proses penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Langkat Nusantara Kepong sudah tersusun dengan baik. Karena perusahaan menyusun anggaran berdasarkan biaya produksi yang terdiri dari beberapa unsur seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dari tahun-tahun sebelumnya. Dan berdasarkan data berupa anggaran dan realisasi ada terjadi penyimpangan dan hal ini dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Salah satu proses pengawasan biaya produksi perusahaan adalah dengan menganalisa penyimpangan biaya, dan perusahaan sudah menganalisa penyimpangan tersebut. Peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT. Langkat Nusantara Kepong sudah berfungsi dengan baik. Karena perusahaan membandingkan anggaran dengan realisasinya. Didalam perusahaan ada unsur-unsur biaya yang tidak di perhitungkan sebelumnya dalam anggaran, sehingga muncul pada saat realisasinya sehingga menambah biaya pada perusahaan tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

Adistika, Rini. (2007). *Peranan Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi pada PT. Mutifa Medan*, Skripsi Universitas Sumatera Utara.

- Ahyari, Agus, (2008). *Anggaran Perusahaan, Pendekatan Kuantitatif*, Penerbit BPF-UGM, Yogyakarta. Blocher, Edward J. et al. (2005). *Manajemen Biaya, Diterjemahkan oleh A. Susty Ambarini*, Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K. dan Usry, Milton F. (2004). *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi Ketigabelas, Jilid 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Dessler, Garry, (2009). *Manajemen SDM Buku 1, indeks*; Jakarta
- Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Jurusan Akuntansi, (2014), *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Garrison, Ray H. Et al (2007). *Akuntansi Manajemen, diterjemahkan oleh Totok Budisantoro*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Juliady, Ady, (2007) *Manfaat Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Nirwana Textile Industri, Majalaya Bandung*, Skripsi Universitas Widyatama.
- Manullang, M, (2012), *Manajemen Strategi*, Citapustaka Median Perintis, Bandung.
- Mariana, Laura Olwyin. (2004). *Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Suatu Sistem Pengawasan Manajemen terhadap Biaya Produksi pada PT. Timur Jaya Coldstorage*. Medan; Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Marigan, Masry S. (2004). *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mathis, Robert L. dan Jackson, Jhon H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 10* Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya Edisi Kelima Cetakan Ketujuh Yogyakarta*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- (2006). *Auditing Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar, M. (2006) *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Penerbit BPF-UGM, Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2004). *Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rusiadi, et al. (2014), *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan : USU Press.
- Schermerhorn dalam Sule, Ernie Trisnawati dan Saefullah, Kurniawan, (2005). *Pengantar Manajemen Kencana*, Jakarta.
- Simamora, Henry. (2007). *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.